



Efektivitas Pemberian Terapi Kompres Air Hangat Jahe Merah Untuk Mengurangi Nyeri Sendi Terhadap Penyakit Arthritis Gout Pada Lansia Di Lingkungan RT 06 RW 02 Ciganjur Kecamatan

The Effectiveness of Giving Red Ginger Warm Water Compress Therapy to Reduce Joint Pain Against Gout Arthritis in the Elderly in the RT 06 RW 02 Ciganjur District Environment

Feri¹, Astrid Novita², Rindu³

Universitas Indonesia Maju

Email Korespondensi : ferialdiferi03@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 24-04-2025

Revised : 26-04-2025

Accepted : 28-04-2025

Published : 30-04-2025

Abstract

Arthritis Gout is a disease of purine metabolism disorder characterized by a condition of Arthritis Gout levels exceeding 7 mg / dL in men and more than 6 mg / dL in women. Arthritis Gout is triggered by increased intake of purine-rich foods, and lack of fluid intake (water), so that the process of excretion through the kidneys decreases. If intake and diet are not controlled, excessive Arthritis Gout blood levels will cause the accumulation of Arthritis Gout crystals, if the crystals are in the joint fluid, it will cause Arthritis Gout disease. Arthritis Gout is a degenerative disease that attacks the joints, and is most often found in the community, especially in the elderly. Purpose of the study: this study was to determine the effectiveness of giving warm red ginger compress therapy to reduce joint pain in gout arthritis. Method: This type of research is quantitative with a quasi-experimental research design using a one group pretest and posttest design model. The research sample used nonprobability sampling with a purposive sampling technique with a total of 49 patients as respondents. Results: The p-value was obtained 0.000 (<0.05). This indicates that the null hypothesis is rejected and the alternative hypothesis is accepted. Conclusion: There is effectiveness in providing warm water compress therapy with red ginger to reduce joint pain against gout arthritis in the elderly in the RT 06 RW 02 Ciganjur area, Jagakarsa sub-district.

Keywords: *Gout arthritis pain, Warm Compress, Red Ginger*

Abstrak

Arthritis Gout adalah penyakit gangguan metabolisme purin yang ditandai dengan keadaan kadar Arthritis Gout melebihi 7 mg/dL pada laki-laki dan lebih dari 6 mg/dL pada wanita. Arthritis Gout dipicu meningkatnya asupan makanan kaya purin, dan kurangnya intake cairan (air putih), sehingga proses pembuangannya melalui ginjal menurun. Apabila asupan dan pola makan tidak dikontrol maka kadar Arthritis Gout darah yang berlebihan akan menimbulkan penumpukkan kristal Arthritis Gout, apabila kristal berada dalam cairan sendi maka akan menyebabkan penyakit Arthritis Gout . Arthritis Gout termasuk penyakit degeneratif yang menyerang persendian, dan paling sering dijumpai di masyarakat terutama dialami oleh lanjut usia. Tujuan penelitian: penelitian ini adalah mengetahui Efektivitas pemberian terapi kompres Air hangat jahe merah untuk mengurangi nyeri sendi terhadap penyakit Arthritis Gout . Metode: Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan dengan desain penelitian quasi eksperimen yang menggunakan model *one group pretest and posttest design*. Sampel penelitian menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden 49 pasien. Hasil: Didapatkan nilai p-value 0,000 (<0.05). hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima kesimpulan : terdapat Efektivitas pemberian terapi kompres air hangat



jahe merah untuk mengurangi nyeri sendi terhadap penyakit Arthritis Gout pada lansia di lingkungan RT 06 RW 02 ciganjur kecamatan jagakarsa

Kata Kunci: Nyeri *Arthritis gout*, Kompres Hangat, Jahe Merah

PENDAHULUAN

Arthritis Gout adalah penyakit gangguan metabolisme purin yang ditandai dengan keadaan kadar Arthritis Gout melebihi 7 mg/dL pada laki-laki dan lebih dari 6 mg/dL pada wanita. Arthritis Gout dipicu meningkatnya asupan makanan kaya purin, dan kurangnya intake cairan (air putih), sehingga proses pembuangannya melalui ginjal menurun. Apabila asupan dan pola makan tidak dikontrol maka kadar Arthritis Gout darah yang berlebihan akan menimbulkan penumpukan kristal Arthritis Gout, apabila kristal berada dalam cairan sendi maka akan menyebabkan penyakit Arthritis Gout. Arthritis Gout termasuk penyakit degeneratif yang menyerang persendian, dan paling sering dijumpai di masyarakat terutama dialami oleh lanjut usia (Krisnandar, 2022).

Menurut data WHO (world Health Organization), menunjukkan adanya peningkatan jumlah penderita arthritis Gout di seluruh dunia pada tahun 2018 dengan angka peningkatan 8,3 juta penderita. Indonesia merupakan salah satu negara dengan populasi penderita Arthritis Gout tertinggi keempat di dunia. 35% kasus Arthritis Gout terjadi pada pria berusia di atas 45 tahun. Prevalensi Arthritis Gout antara usia 65 dan 74 tahun adalah 51,9% dan 54,8% pada usia 75 tahun (Atika Oktaviani, 2023). Hasil Riskesdas menunjukkan jumlah Arthritis Gout di Indonesia semakin mengalami peningkatan, pada tahun 2018 kejadian arthritis Gout sebesar 7,3% berdasarkan tanda dan gejalanya. Prevalensi gangguan sendi di DKI Jakarta pada tahun 2018 sebesar 6,76% dan berada pada urutan ke 17 di Indonesia (Riskesdas, 2018). Arthritis Gout merupakan masalah yang umum dan signifikan diantara banyak masalah lainnya lansia yang sering dikaitkan dengan kesehatan yang lebih buruk karena gangguan fungsional yang lebih besar, kecacatan, depresi demensia, gangguan tidur, dan isolasi sosial. Nyeri bukanlah bagian dari penuaan, tetapi sering dirasakan pada orang normal yang memiliki usia lebih tua. Kementerian Kesehatan RI. 2018. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018

Penyakit Arthritis Gout disebabkan oleh kandungan Arthritis Gout yang masuk dan tersimpan di dalam sendi. Masuknya Arthritis Gout ke dalam sendi ditunjukkan dengan hiperurisemia, yang dapat menyebabkan penumpukan kristal Arthritis Gout di persendian. Beberapa faktor, seperti konsumsi makanan tinggi purin, konsumsi alkohol, obesitas, dan riwayat penyakit penyerta lainnya, berkontribusi pada peningkatan kasus Arthritis Gout. Kadar Arthritis Gout yang tinggi akan berdampak buruk pada sendi, menyebabkan peradangan, panas, dan kaku. Ini akan menyebabkan nyeri dan mengganggu orang untuk melakukan tugas sehari-hari (Sukma Auliyana, Febriana, Yanti, & Syiah Kuala, 2024).

Dampak dari tingginya kadar Arthritis Gout dalam darah akan mempercepat kerusakan organ-organ tubuh terutama pada ginjal. Arthritis Gout yang tinggi ini menjadi faktor terganggunya penyaringan ginjal. Inilah yang menyebabkan terjadinya penyakit batu ginjal. Ketika ginjal tidak mampu mengeluarkan zat. Sehingga zat tersebut mengkristal yang akan menjadi Arthritis Gout dan mengalami penumpukan di berbagai titik sendi dan jaringan tubuh lainnya. Akibatnya sendi akan terasa bengkak, meradang, nyeri, kaku dan rasa ngilu, biasanya terjadi pada pagi dan malam hari yang timbul secara mendadak. Sumber kenaikan kadar Arthritis Gout adalah penderita tidak



mengontrol konsumsi makanan yang mengandung purin dan pola hidup tidak sehat (Astuti Astuti, Siti Robeatul Adawiyah, Rina Puspita Sari, & Siti Rahayu, 2023).

Keluhan utama yang lazim dirasakan oleh penderita Arthritis Gout adalah nyeri sendi. Untuk mengatasi keluhan nyeri ini berbagai terapi farmakologi yang lazim diberikan adalah obat-obatan penurun rasa nyeri/analgesik kelompok NSAID (non-steroid anti-inflammatory disease) seperti diantaranya ibuprofen dan natrium dilofenac. Namun sayang penggunaan anti nyeri pada penderita Arthritis Gout umumnya dibutuhkan dalam angka waktu yang panjang dan hal ini banyak memicu permasalahan lain sebagai efek sampingnya. Efek samping terbanyak dari penggunaan NSAID adalah gastritis/tukak lambung. Hal ini disebabkan karena bahan aktif dalam anti nyeri sebagian besar bersifat iritatif (mengiritasi dinding lambung). Kompres jahe merah satu terapi komplementer yang dilakukan untuk mengurangi nyeri sendi. (Astuti Astuti et al., 2023) Terapi non-farmakologi merupakan intervensi keperawatan secara mandiri untuk mengurangi gejala nyeri pada klien Arthritis Gout dengan menggunakan terapi komplementer. Diantara terapi komplementer adalah dengan menggunakan terapi herbal yang dikenal turun temurun oleh masyarakat dapat menurunkan nyeri, salah satunya adalah jahe merah (Anis Rahmawati, 2021).

Kompres hangat Terapi dengan potongan jahe digunakan dalam penelitian ini karena jahe mengandung gingerol dan shogaol senyawa yang merupakan senyawa panas dan pedas yang terdapat dalam jahe. Jahe memiliki sifat anti-steroid non-steroid. Sifat inflamasi dimana jahe dapat menekan sintesis prostaglandin-1 dan cyclooxygenase-2, sehingga ketika diberikan kompres hangat dengan potongan jahe, rasa pedasnya kompres akan mengurangi peradangan, menghilangkan rasa nyeri, kekakuan dan kejang otot (Susanti, Andriani, & Bistara, 2021)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang saya lakukan pada 29 Juni 2024 di RT 06 RW 02 Kelurahan Ciganjur, Jagakarsa banyak ditemukan lansia yang menderita Arthritis Gout. Faktor yang menyebabkan terjadinya penyakit arthritis Gout di RT 06 RW 02 Ciganjur ini bahwa hampir seluruh warga yang menderita Arthritis Gout sering mengkonsumsi makanan yang mengandung purin tinggi, alkohol, obesitas, kurang istirahat atau beraktifitas terlalu berat ditambah tidak semuanya sadar akan kesehatannya sehingga banyak yang menderita Arthritis Gout. Sebagian kecil penderita Arthritis Gout disebabkan oleh faktor keturunan/genetik. Tidak semua penderita menganggap serius terkait penyakit ini, biasanya mereka menganggap bahwa penyakit Arthritis Gout ini adalah penyakit yang biasa diderita oleh orang-orang. Berdasarkan uraian dan hasil studi pendahuluan di atas maka didapatkan sejauh mana Efektivitas pemberian terapi kompres air hangat jahe merah terhadap nyeri sendi khususnya pada lansia penderita Arthritis Gout yang akan diteliti pada penelitian ini mengenai "Efektivitas pemberian terapi kompres air hangat jahe merah pada daerah yang nyeri sekitar 10-15 menit selama 7 hari. Didapatkan bahwa pemberian kompres jahe merah mempengaruhi Efektivitas terhadap intensitas nyeri Arthritis Gout pada lansia. Kompres air hangat jahe merah untuk mengurangi nyeri sendi terhadap penyakit Arthritis Gout pada lansia di RT 06 RW 02 Ciganjur Jagakarsa.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul Efektivitas pemberian terapi kompres air hangat jahe merah untuk mengurangi nyeri sendi pada penyakit "Arthritis Gout pada lansia"

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian *quasi eksperimen* dengan bentuk rancangan *one group pretest-posttest*. Populasi dalam



penelitian ini adalah semua penderita Arthritis Gout sesuai dengan kriteria yang akan di teliti di RT 06 RW 02 Ciganjur jagakarsa yang berjumlah 49 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *nonprobability sampling* didapatkan hasil sebanyak 20 orang lansia yang digunakan dalam penelitian ini.

Instrumen penelitian yang di gunakan adalah kuesioner nyeri sop (*standar operasional prosedur*) kompres hangat jahe merah dan nrs (*Numeric Rating Scale*). kuesioner tersebut telah di lakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti dan diperoleh bahwa nilai Cronbach's alpha sebesar 0,93 atau lebih besar dari 0,6 maka butir soal secara keseluruhan adalah reliabel. Sementara itu, untuk uji validitas dapat dilihat dari corrected item-total correlation, dimana apabila nilai ini lebih besar dari 0,3 maka butir soal dinyatakan valid.

HASIL PENELITIAN

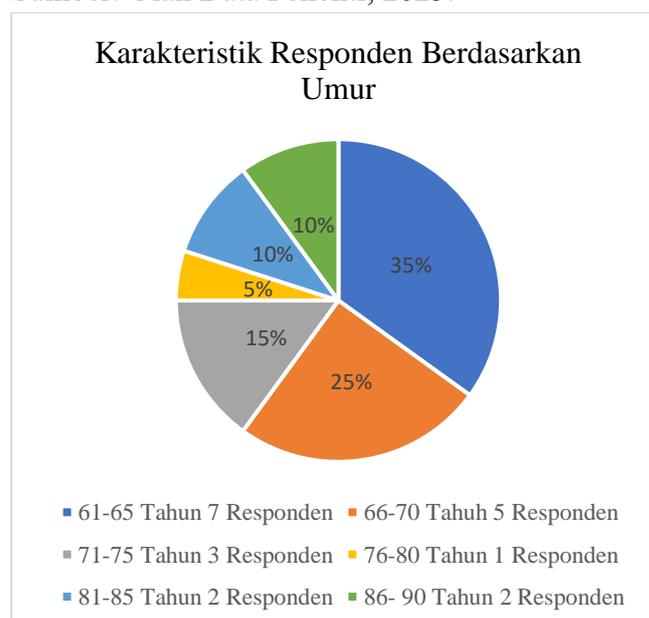
1. Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Umur Pada Lansia Penderita Arthritis Gout di RT 06 RW 02 Ciganjur jagakarsa

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	61-65 tahun	7	35.0
2	66-70 tahun	5	25.0
3	71-75 tahun	3	15.0
4	76-80 tahun	1	5.0
5	81-85 tahun	2	10.0
6	86-90 tahun	2	10.0
Total		20	100.0

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025.





Berdasarkan distribusi umur, mayoritas responden berada pada rentang usia 61-65 tahun (35,0%), diikuti oleh usia 66-70 tahun (25,0%). Lansia pada kelompok usia 71-75 tahun mencakup 15,0% dari total responden, sedangkan kelompok usia 76-80 tahun menyumbang 5,0%. Kelompok usia lebih tua, yaitu 81-85 tahun dan 86-90 tahun, masing-masing memiliki frekuensi yang sama sebesar 10,0%. Data ini menunjukkan mayoritas responden berada pada awal masa lanjut usia, yang menjadi kelompok usia rentan terhadap nyeri sendi akibat arthritis Gout.

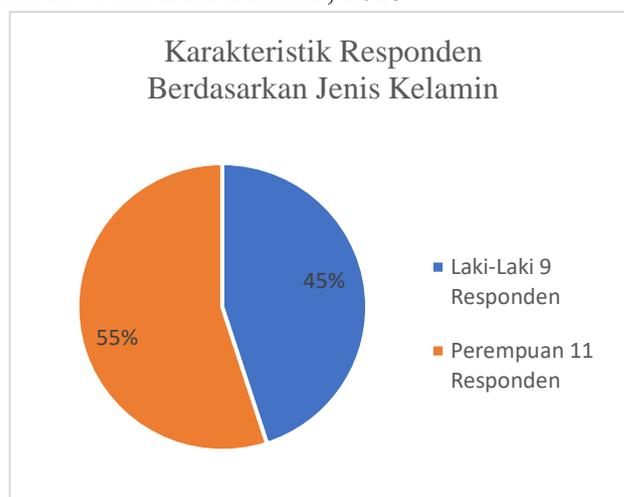
Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya 20 orang karena yang memenuhi kualifikasi berdasarkan kriteria inklusi, seperti lansia usia 60–90 tahun dengan arthritis Gout yang belum pernah mendapatkan terapi kompres jahe merah dan tidak sedang mengonsumsi obat-obatan, terbatas. Selain itu, adanya kriteria eksklusi, seperti memiliki penyakit penyerta (jantung, stroke, ginjal), sedang menjalani pengobatan lain, atau menolak berpartisipasi, semakin membatasi jumlah responden yang dapat diikutsertakan.

b. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin Pada Lansia Penderita Arthritis Gout di RT 06 RW 02 Ciganjur jagakarsa

Tabel 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-Laki	9	45.0
2	Perempuan	11	55.0
	Total	20	100.0

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025.



Distribusi jenis kelamin responden menunjukkan bahwa dari total 20 lansia yang berpartisipasi dalam penelitian, sebanyak 9 orang (45,0%) adalah laki-laki, sedangkan 11 orang (55,0%) adalah perempuan. Data ini menunjukkan bahwa perempuan merupakan mayoritas responden, dengan proporsi lebih besar dibandingkan laki-laki.

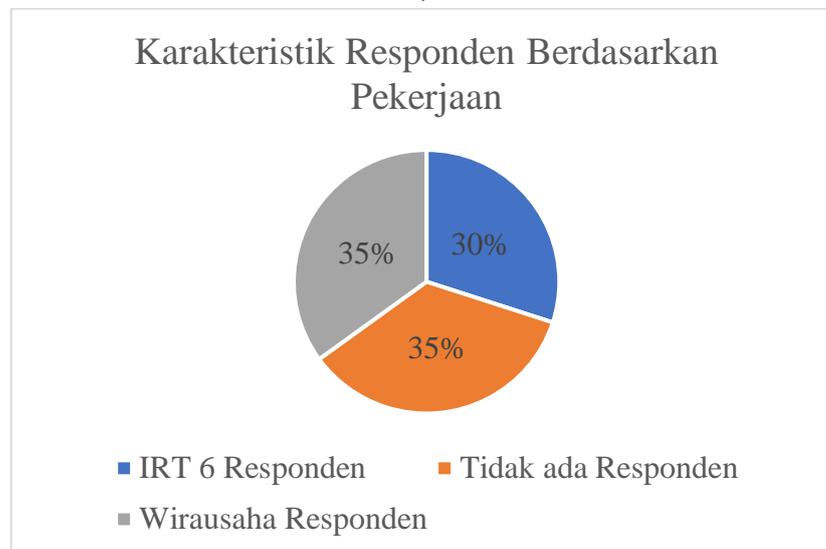


c. Distribusi Frekuensi Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan Pada Lansia Penderita Arthritis Gout di RT 06 RW 02 Ciganjur jagakarsa

Tabel 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	IRT	6	30.0
2	Tidak ada	7	35.0
3	Wirausaha	7	35.0
Total		20	100.0

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025.



Dari segi pekerjaan, sebanyak 35,0% responden tidak memiliki pekerjaan dan kategori wirausaha juga mencapai proporsi yang sama (35,0%). Sementara itu, ibu rumah tangga (IRT) mencakup 30,0% dari total responden. Informasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki aktivitas fisik yang terbatas, yang dapat memengaruhi tingkat keparahan nyeri sendi.

d. Ringkasan Karakteristik Lansia Penderita Arthritis Gout di RT 06 RW 02 Ciganjur jagakarsa

Tabel 4 Ringkasan Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Umur	61-65 tahun	7	35.0%
		66-70 tahun	5	25.0%
		71-75 tahun	3	15.0%
		76-80 tahun	1	5.0%
		81-85 tahun	2	10.0%
		86-90 tahun	2	10.0%
2.	Jenis Kelamin	Laki-Laki	9	45.0%
		Perempuan	11	55.0%



3. Pekerjaan	IRT	6	30.0%
	Tidak ada	7	35.0%
	Wirausaha	7	35.0%

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025.

Ringkasan karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta berusia antara 61 hingga 65 tahun, yang terdiri dari 7 orang atau 35% dari total responden. Kelompok usia berikutnya adalah 66 hingga 70 tahun dengan 5 orang (25%), sedangkan kelompok usia 71 hingga 75 tahun mencakup 3 orang (15%). Sisa responden tersebar dalam kelompok usia 76 hingga 80 tahun (5%), 81 hingga 85 tahun (10%), dan 86 hingga 90 tahun (10%). Dalam hal jenis kelamin, responden cenderung lebih banyak perempuan, sebanyak 11 orang (55%), dibandingkan dengan laki-laki yang berjumlah 9 orang (45%). Dari segi pekerjaan, sebagian besar responden tidak bekerja (35%) dan berwirausaha (35%), sementara 30% di antaranya merupakan ibu rumah tangga (IRT). Karakteristik ini memberikan gambaran tentang demografi responden yang berusia lanjut dan memiliki latar belakang pekerjaan yang beragam, yang turut memefektivitasi kondisi arthritis Gout yang mereka alami.

2. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas Shapiro-Wilk

Tabel 5 Normalitas Shapiro-Wilk

		Intervensi		
		Statistic	df	Sig.
Tingkat Nyeri	Sebelum Intervensi	.907	20	.055
Tingkat nyeri	Sesudah Intervensi	.937	20	.209

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, diketahui nilai sig. shapiro-wilk adalah > 0,05 yang artinya data penelitian ini terdistribusi normal. Sehingga analisis bivariat yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah Paired T-Test.

Sehingga hipotesis penelitian ini diuji melalui analisis bivariat dengan paired samples T test sebagai berikut.

b. Uji Hipotesis

Tabel 6 Sebelum Intervensi

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sebelum Intervensi	7.45	20	2.212	.495

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025.



Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh hasil sebelum intervensi kepada 20 responden rata rata (mean) 7.45 dengan Std.Deviation 2.212.

Tabel 7 Sesudah Intervensi

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sesudah Intervensi	5.35	20	2.434	.544

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil data disimpulkan bahwa nilai rata rata setelah intervensi tingkat nyeri didapati hasil mean 5.35 dan std Deviation 2.434

Tabel 8 paired sample T Tes

	Paired Differences					T	df	Sig.
	Mean	SD	Std. Error Mean	95% CI of the Difference				
				Lower	Upper			
Sebelum Intervensi - Sesudah Intervensi	2.100	1.071	.240	1.599	2.601	8.768	19	.000

Sumber: Olah Data Peneliti, 2025.

Berdasarkan hasil uji Paired Samples Test, dapat disimpulkan bahwa pemberian kompres air hangat jahe merah memiliki efektivitas yang signifikan terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia penderita arthritis Gout di RT 06 RW 02 Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata perbedaan nyeri sebelum dan sesudah intervensi sebesar 2.100, dengan nilai t sebesar 8.768, derajat kebebasan (df) 19, dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000 (lebih kecil dari alpha 0.05).

Hasil analisis uji paired t-test juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres air hangat jahe merah pada penderita Arthritis gout di lingkungan RT 06 RW 02, Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, tahun 2024. Rata-rata perbedaan skala nyeri adalah 2.100, yang menunjukkan adanya penurunan skala nyeri setelah intervensi. Standar deviasi sebesar 1.071 menunjukkan variasi data, dan standar error mean sebesar 0.240 mencerminkan tingkat ketepatan rata-rata perbedaan tersebut. Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata berada pada rentang 1.599 hingga 2.601, yang tidak mencakup nol, mengindikasikan hasil yang signifikan secara statistik. Nilai t sebesar 8.768 dengan derajat kebebasan (df) 19, serta nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000, yang jauh lebih kecil dari 0.05, memperkuat kesimpulan bahwa pemberian kompres air hangat jahe merah efektif dalam mengurangi



skala nyeri pada penderita Arthritis gout. Dengan demikian, intervensi ini dapat dianggap sebagai metode yang signifikan dan efektif untuk mengurangi nyeri sendi akibat Arthritis gout.

PEMBAHASAN

1. Gambaran Karakteristik Responden Meliputi Usia, Jenis Kelamin dan pekerjaan Dengan Arthritis Gout Di RT 06 RW 02 Ciganjur Kecamatan Jagakarsa Tahun 2024

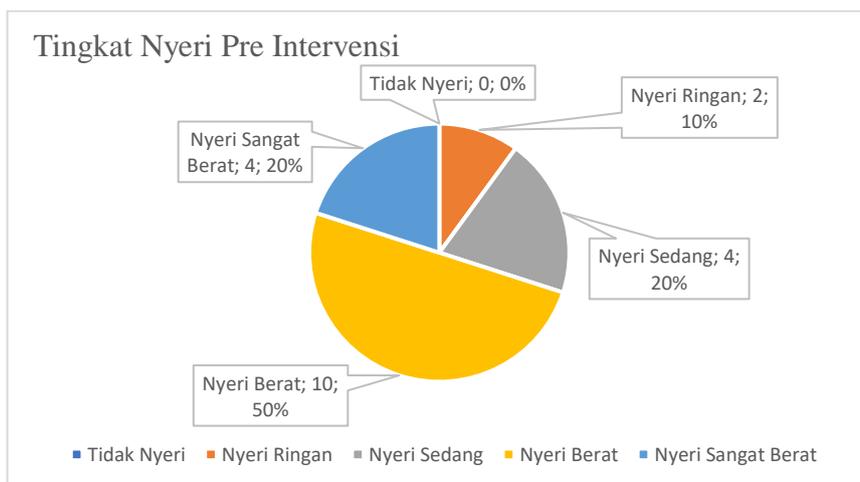
Pada penelitian ini, karakteristik responden yang meliputi usia dan jenis kelamin lansia penderita arthritis Gout di RT 06 RW 02 Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, menunjukkan distribusi usia yang bervariasi. Mayoritas responden berada dalam rentang usia 61-65 tahun, sebanyak 7 orang (35%). Usia 66-70 tahun mencakup 5 orang (25%), sedangkan kelompok usia 71-75 tahun terdiri dari 3 orang (15%). Kelompok usia lebih lanjut, yaitu 76-80 tahun, hanya terdiri dari 1 orang (5%), sementara kelompok usia 81-85 tahun dan 86-90 tahun masing-masing terdiri dari 2 orang (10%). Dari sisi jenis kelamin, responden cenderung didominasi oleh perempuan, yaitu sebanyak 11 orang (55%), sementara laki-laki sebanyak 9 orang (45%). Sebagian besar responden tidak bekerja (35%), diikuti oleh ibu rumah tangga (30%) dan wirausaha (35%). Karakteristik ini memberikan gambaran tentang demografi responden yang menjadi subjek penelitian mengenai efek pemberian kompres air hangat jahe merah untuk mengurangi nyeri arthritis Gout pada lansia.

Penelitian ini sejalan dengan Rona Febriyona & Inne Ariane Gobe (2021) di Gorontalo menunjukkan bahwa pemberian kompres air hangat jahe merah pada 20 lansia menghasilkan nilai P value 0.000 (<0.05) dalam uji independent t-test, yang membuktikan adanya penurunan signifikan nyeri sendi arthritis Gout pada kelompok perlakuan. Studi ini menggunakan desain pre-test dan post-test dengan teknik total sampling, mendukung efektivitas terapi ini untuk lansia.

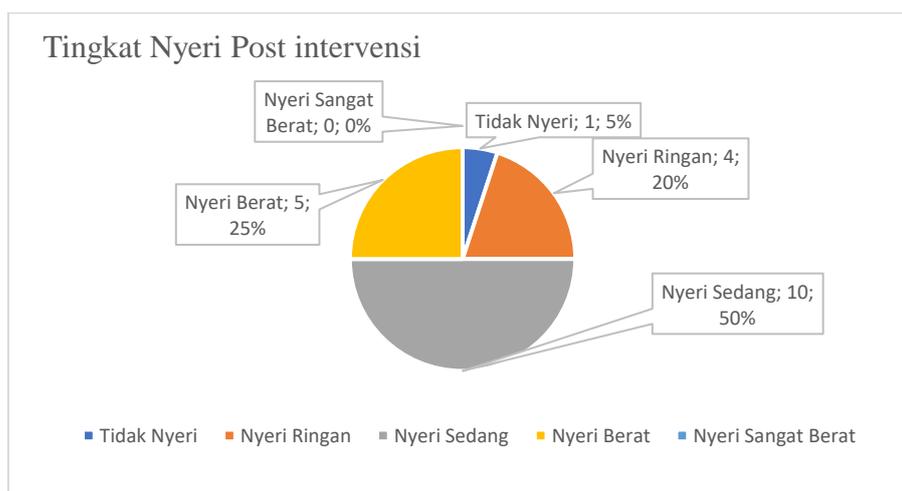
Berdasarkan hasil analisis di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan bertambahnya usia yang sering di alami berupa rasa nyeri dipersendian yang terjadi secara mendadak. Umumnya, terjadi pada malam hari atau menjelang pagi hari. Asam urat merupakan salah satu penyakit inflamasi sendi yang paling sering ditemukan, ditandai ataupun di sekitar persendian. Terutama pada lanjut usia dan diiringi dengan adanya penumpukan kristal monosodium urat di dalam dengan pola hidup yang tidak sehat. Sehingga menyebabkan peningkatan arthritis gout.

2. Gambaran Rasa Nyeri Arthritis Gout Sebelum Dan Sesudah Diberikan Terapi Kompres Air Hangat Jahe Merah Pada Lansia Dengan Arthritis Gout Di RT 06 RW 02 Ciganjur Kecamatan Jagakarsa Tahun 2024

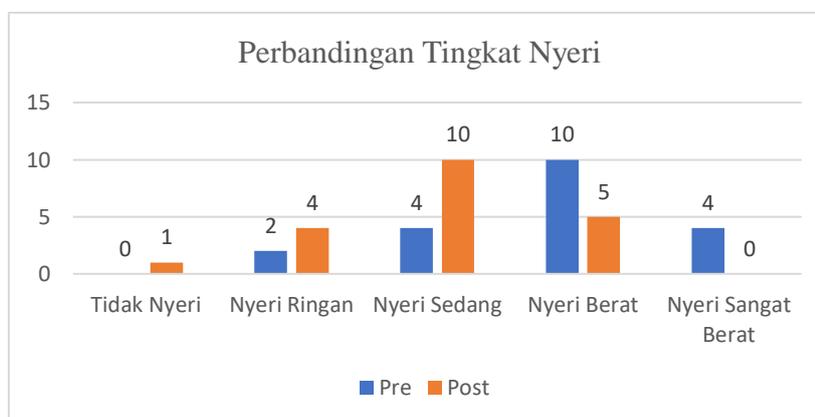
Pemberian kompres air hangat jahe merah terbukti sebagai intervensi yang signifikan untuk menurunkan nyeri sendi akibat gout arthritis pada lansia. Hasil penelitian mengenai perbandingan rasa nyeri gout arthritis sebelum dan sesudah pemberian terapi kompres air hangat jahe merah menunjukkan perubahan yang signifikan. Berdasarkan diagram dibawah ini, sebelum dilakukannya terapi mayoritas responden mengalami nyeri berat yakni sebanyak 10 orang (50%), nyeri sangat berat sebanyak 4 orang (20%), nyeri sedang sebanyak 4 orang (20%), serta nyeri ringan sebanyak 2 orang (10%).



Setelah pemberian terapi kompres air hangat jahe merah, terjadi penurunan signifikan dalam tingkat nyeri yang dialami oleh responden, responden yang mengalami nyeri sangat berat sebanyak 0 orang (0%), nyeri berat sebanyak 5 orang (25%), nyeri sedang sebanyak 10 orang (50%), nyeri ringan sebanyak 4 orang (20%), serta tidak mengalami nyeri sebanyak 1 orang (5%)



Hal ini yang apabila dibandingkan secara nyata dapat dilihat melalui diagram batang berikut:



Berdasarkan hasil uji statistik Paired Sample T-test, terdapat perbedaan rata-rata nyeri



sebelum dan sesudah intervensi sebesar 2.100, dengan nilai t sebesar 8.768 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa efektifitas pemberian kompres air hangat jahe merah terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia penderita Arthritis Gout di RT 06 RW 02 Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, sangat signifikan ($p\text{-value} < 0.05$). Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata nyeri berada dalam rentang 1.599 hingga 2.601, yang tidak mencakup nilai nol, semakin memperkuat temuan bahwa terapi ini efektif dalam mengurangi rasa nyeri pada penderita Arthritis Gout.

Pemberian kompres air hangat jahe merah terbukti sebagai intervensi yang signifikan untuk menurunkan nyeri sendi akibat Arthritis Gout pada lansia. Hasil penelitian mengenai perbandingan rasa nyeri Arthritis Gout sebelum dan sesudah pemberian terapi kompres air hangat jahe merah menunjukkan perubahan yang signifikan. Sebelum diberikan terapi kompres air hangat jahe merah, mayoritas lansia mengalami tingkat nyeri yang cukup tinggi. Namun, setelah pemberian terapi kompres air hangat jahe merah, terjadi penurunan signifikan dalam tingkat nyeri yang dialami oleh responden. Berdasarkan hasil uji statistik Paired Sample T-test, terdapat perbedaan rata-rata nyeri sebelum dan sesudah intervensi sebesar 2.100, dengan nilai t sebesar 8.768 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000. Hasil ini menunjukkan bahwa efektivitas pemberian kompres air hangat jahe merah terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia penderita Arthritis Gout di RT 06 RW 02 Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa, sangat signifikan ($p\text{-value} < 0.05$). Interval kepercayaan 95% untuk perbedaan rata-rata nyeri berada dalam rentang 1.599 hingga 2.601, yang tidak mencakup nilai nol, semakin memperkuat temuan bahwa terapi ini efektif dalam mengurangi rasa nyeri pada penderita Arthritis Gout.

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryani, Sutiyono, and Pistanty 2021) mengenai "Pengaruh Pemberian Kompres Larutan Jahe Terhadap Nyeri Asam Urat Di Posyandu Lansia Melati Desa Candisari" di dapatkan hasil analisa pengaruh ditujukan dengan adanya pengaruh tingkat skala nyeri sebelum dan setelah dilakukan pemberian kompres larutan jahe menggunakan uji statistik paired sample T-test, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,0001 atau kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), dengan nilai t sebesar 39.192. Kesimpulan dari hasil penelitian tersebut ada pengaruh pemberian kompres larutan jahe (*zingiber officinale roscoe*) terhadap nyeri Arthritis Gout di Posyandu Lansia Melati Desa Candisari Kabupaten Grobogan. Penelitian ini juga sejalan dengan Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Muchlis and Ernawati 2021). Untuk Mengurangi Nyeri Sendi Pada Lansia" Hasil pengkajian yang dilakukan pada tanggal 3 Agustus 2021 didapatkan data pada responden satu yaitu Ny. S usia 60 tahun jenis kelamin perempuan, menderita penyakit nyeri sendi sudah setahun, nyeri terasa saat beraktivitas, kesadaran komposmentis, nyeri seperti tersayat-sayat, nyeri pada bagian persendian lutut, klien tampak meringis memegang lutut, tekanan darah: 160/90 mmHg, frekuensi napas: 21x/menit, frekuensi nadi: 98x/menit, suhu: 36,5oC. Klien memiliki riwayat penyakit nyeri sendi satu tahun. Didapatkan perhitungan skor skala nyeri NRS pada klien sebelum diberikan intervensi keperawatan manajemen nyeri yaitu skala nyeri 4.

3. Efektivitas Pemberian Kompres Air Hangat Jahe Merah Pada Lansia Arthritis Gout Di RT 06 RW 02 Ciganjur Kecamatan Jagakarsa Tahun 2024

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian terapi kompres air hangat jahe merah efektif dalam menurunkan tingkat nyeri sendi pada lansia penderita arthritis Gout.



Berdasarkan uji statistik Paired Sample T-test, terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat nyeri sebelum dan sesudah intervensi, dengan rata-rata penurunan sebesar 2.100. Nilai t yang diperoleh adalah 8.768, sedangkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000, yang jauh di bawah ambang batas α 0.05. Dengan hasil ini, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada efektivitas pemberian terapi kompres air hangat jahe merah ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan ada efektivitas diterima.

Penelitian ini sejalan dengan (Nur Amalia et al., 2021) di Jambi juga menunjukkan bahwa rata-rata skala nyeri lansia sebelum intervensi adalah 5.00, dengan hasil signifikan setelah intervensi menggunakan desain pre-eksperimen dengan one-group pre-post test. Perbedaan dari penelitian ini terletak pada metode pengambilan sampel, di mana penelitian kami menggunakan quasi-experimental pre-test dan post-test dengan purposive sampling.

Kompres air hangat jahe merah terbukti memiliki sifat antiinflamasi dan relaksasi, yang mampu meningkatkan sirkulasi darah di area sendi yang meradang. Peningkatan sirkulasi ini membantu meredakan rasa nyeri dan mempercepat proses penyembuhan. Selain itu, terapi ini mudah dilakukan, tidak membutuhkan biaya besar, dan dapat dilakukan di rumah. Hal ini menjadikannya solusi yang praktis dan efektif bagi keluarga yang merawat lansia dengan arthritis Gout.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan analisis karakteristik responden, mayoritas lansia yang mengalami arthritis Gout berada pada rentang usia 61-65 tahun (35%), diikuti oleh usia 66-70 tahun (25%). Jenis kelamin responden cenderung seimbang, dengan 45% laki-laki dan 55% perempuan. Pekerjaan responden didominasi oleh ibu rumah tangga (IRT) dan wirausaha, masing-masing sebanyak 30% dan 35%, sedangkan 35% lainnya tidak bekerja.
2. Adanya menggambarkan perubahan signifikan dalam tingkat nyeri arthritis Gout sebelum dan sesudah pemberian terapi kompres air hangat jahe merah. Sebelum intervensi, tingkat nyeri pada responden cukup tinggi, sedangkan setelah terapi, nyeri berkurang secara signifikan.
3. Pemberian kompres air hangat jahe merah memiliki efektivitas yang signifikan terhadap penurunan nyeri sendi pada lansia penderita arthritis Gout di wilayah tersebut. Nilai rata-rata perbedaan nyeri sebelum dan sesudah intervensi adalah 2.100, dengan nilai t sebesar 8.768, derajat kebebasan (df) 19, dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0.000, yang lebih kecil dari α 0.05, yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.
4. Implikasi bagi Praktik Keperawatan

Temuan ini memiliki implikasi penting dalam manajemen nyeri non-farmakologis bagi lansia dengan arthritis Gout. Terapi kompres air hangat jahe merah dapat menjadi intervensi keperawatan yang sederhana, aman, murah, dan mudah diterapkan, baik di fasilitas kesehatan maupun di rumah. Oleh karena itu, perawat dapat mengintegrasikan terapi ini dalam asuhan keperawatan, khususnya dalam strategi pengelolaan nyeri non-farmakologis. Selain itu, edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai manfaat serta teknik pemberian terapi ini perlu ditingkatkan agar lansia dapat merasakan manfaatnya secara optimal. Hasil penelitian ini juga



dapat menjadi dasar dalam pengembangan standar prosedur operasional (SPO) bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan terhadap lansia dengan arthritis Gout.

Saran

1. Bagi responden

Penderita gout arthritis disarankan untuk secara rutin menerapkan terapi kompres air hangat jahe merah sebagai metode alternatif dalam mengurangi nyeri sendi. Mengingat terapi ini menggunakan bahan alami yang mudah ditemukan dan tidak memiliki efek samping yang berbahaya, pasien dapat memasukkannya sebagai bagian dari strategi perawatan mandiri. Selain itu, pasien diharapkan tetap berkonsultasi dengan tenaga kesehatan untuk memastikan terapi ini diterapkan secara optimal dan sesuai dengan kondisi masing-masing.

2. Bagi tempat penelitian

Fasilitas kesehatan di RT 06 RW 04 Ciganjur, Kecamatan Jagakarsa diharapkan dapat mengintegrasikan terapi kompres air hangat jahe merah ke dalam program edukasi kesehatan bagi masyarakat, terutama lansia yang rentan mengalami arthritis gout. Penerapan terapi ini dapat dilakukan dalam kegiatan Posbindu (Pos Pembinaan Terpadu) atau program kesehatan lansia sebagai bagian dari upaya manajemen nyeri non-farmakologis. Selain itu, pelatihan bagi kader kesehatan mengenai cara pemberian kompres hangat jahe merah dapat meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas intervensi ini di tingkat komunitas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar meneliti faktor lain yang mempengaruhi tingkat nyeri pada penderita arthritis gout, seperti pola makan, aktivitas fisik, kadar arthritis gout, atau tingkat stres. Selain itu, penelitian dengan desain eksperimen yang lebih kuat, seperti uji klinis dengan kelompok kontrol, dapat memberikan hasil yang lebih valid mengenai efektivitas terapi ini. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi kombinasi terapi kompres hangat jahe merah dengan metode lain, seperti pijat atau latihan fisik ringan, guna mengoptimalkan pengelolaan nyeri pada lansia

DAFTAR REFERENSI

- Agus et al. (2023). *Keperawatan Gerontik Penerbit Cv.Eureka Media Aksara* (Vol. 2).
- Anis Rahmawati. (2021). Potensi Kompres Hangat Jahe Merah Sebagai Terapi komplementer Terhadap Pengurangan Nyeri Arthritis Gout. *Jurnal Ilmiah Pamenang*, 3(1), 7–15. <https://doi.org/10.53599/jip.v3i1.76>
- Astuti Astuti, Siti Robeatul Adawiyah, Rina Puspita Sari, & Siti Rahayu. (2023). Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Pasien Arthritis Gout Dengan Intervensi Pemberian Jus Nanas Untuk Menurunkan Kadar Asam Urat Di Panti Werdha Kasih Ayah Bunda Tangerang. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 2(3), 141–147. <https://doi.org/10.55606/klirik.v2i3.1917>
- Atika Oktaviani, S. H. (2023). Penerapan Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Arthritis Gout (Asam Urat), 35–43.
- Bahrudin, M. (2018). Patofisiologi Nyeri (Pain). *Saintika Medika*, 13(1), 7. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i1.5449>
- Khusnul, R. K., Tenri, K. A., & Yurika, S. (2021). Studi Literatur: Uji Aktivitas Antioksidan Ekstrak Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. *Rubrum*) Menggunakan Metode 2,2-diphenyl-1-picrylhydrazyl (DPPH). *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, (April



- 2021), 135–138. Retrieved from file:///C:/Users/ASUS/Downloads/R+MPC+15+Khusnul+Khatimah+R.pdf
- Krisnandar, R. R. (2022). Efektivitas Terapi Kompres Hangat Jahe Pada Pasien Arthritis Gout : Literature Review. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Duta Bangsa Surakarta*, 281–287. Retrieved from <https://ojs.udb.ac.id/index.php/sikenas/article/download/2061/1610>
- Kussoy, V. F. M., Kundre, R., & Wowiling, F. (2019). Kebiasaan Makan Makanan Tinggi Purin Dengan Kadar Asam Urat Di Puskesmas. *Jurnal Keperawatan*, 7(2), 1–7. <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i2.27476>
- Lutfiani, A., & Baidhowy, A. S. (2022). Penerapan Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Manajemen Nyeri Pada Pasien Arthritis Gout. *Holistic Nursing Care Approach*, 2(2), 76. <https://doi.org/10.26714/hnca.v2i2.9855>
- Muchlis, M. R., & Ernawati, E. (2021). Efektivitas pemberian terapi kompres hangat jahe merah untuk mengurangi nyeri sendi pada lansia. *Ners Muda*, 2(3), 165. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i3.8418>
- Nasari, M., Samsul Bahri, T., & Kamal, A. (2022). Manajemen Diet pada pasien Arthritis Gout di Wilayah Kerja Puskesmas Baiturrahman Banda Aceh. *JIM FKep*, VI(4), 52–58.
- Nora Hayani, fenti Hasnani, Zulkarnaini, & Azwarni. (2024). Effectiveness of red ginger warm compress and warm water compress on reducing pain intensity in patients with rheumatoid arthritis. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 5(2), 284–392.
- Novitasari, R., Harsadi, P., & Hasbi, M. (2022). Klasifikasi Jenis Jahe Berdasarkan Ciri Statistik Orde Satu Dari Warna Rimpang. *Jurnal Informatika Upgris*, 8(1), 75–79. <https://doi.org/10.26877/jiu.v8i1.10012>
- Nur Amalia, I., Putra Pratama, B., Juliani Agustin, I., Khusnul Khotimah, K., Reza Fajrin A, M., Lestari, N., & Siti Jauza, S. (2021). Pengaruh Pemberian Kompres Hangat Jahe Merah Terhadap Tingkat Nyeri Arthritis Gout (Asam Urat). *Jurnal Sehat Masada*, 15(1), 112–119. <https://doi.org/10.38037/jsm.v15i1.169>
- Rasuparlahayu, W. (2021). Penerapan Kompres Hangat Memakai Parutan Jahe Merah Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Penderita Gout Artritis Suparlan,. *Widya Husada Semarang*.
- Sandy, P. M., & Susilawati, Y. (2021). Manfaat Empiris dan Aktivitas Farmakologi Jahe Merah (*Zingiber officinale Roscoe*), Kunyit (*Curcuma domestica Val.*) dan Kencur (*Kaempferia galanga L.*). *Farmaka*, 19(2), 36–47. Retrieved from <http://journal.unpad.ac.id/farmaka/article/view/27973>
- Sukma Auliyana, N., Febriana, D., Yanti, S. V., & Syiah Kuala, U. (2024). Efektivitas Kompres Hangat Jahe dan Air Rebusan Daun Salam Untuk Mengatasi Arthritis Gout. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2, 212–219. Retrieved from <https://journal.csspublishing/index.php/ijm>
- Suriya, M., & Zuriati. (2019). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Medikal Bedah Gangguan pada Sistem Muskuloskeletal Aplikasi NANDA, NIC, & NOC*.
- Susanti, S., Andriani, D., & Bistara, D. N. (2021). the Application of Warm Water Compresses With Ginger and Lemongrass on Pain Intensity in Patients With Arthritis Gout. *Nurse and Holistic Care*, 1(2), 63–72. <https://doi.org/10.33086/nhc.v1i2.2206>
- Wahyu Widyanto, F. (2017). Arthritis Gout Dan Perkembangannya. *Saintika Medika*, 10(2), 145. <https://doi.org/10.22219/sm.v10i2.4182>